

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi daging semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan dan pendidikan masyarakat. Menurut Haryanto dan Djajanegara (2010), bahwa permintaan domba, baik berupa ternak hidup maupun karkas terus meningkat dari tahun ke tahun, pasar penyerap daging domba tergolong banyak, diantaranya rumah makan, jasa katering dan pedagang di pasar. Peternakan merupakan subsektor pertanian yang menghasilkan komoditas daging, susu, telur, dan hasil-hasil olahannya, serta hasil sisa produksi. Pembangunan peternakan untuk memenuhi kebutuhan, dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, meliputi peningkatan produksi dan kualitas produk.

Sebagai salah satu komoditas peternakan, domba sangat berpeluang untuk dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan daging. Daging domba memiliki kandungan zat gizi berupa protein, lemak, vitamin, dan mineral yang sempurna karena kandungan zat gizi tersebut berada dalam perbandingan yang optimal, mudah dicerna, dan tidak ada sisa yang terbuang. Menurut Sudarmono (2007), sebagai sumber penghasil daging, domba memiliki beberapa kelebihan dibandingkan hewan ternak penghasil daging lainnya. Domba memiliki sifat mudah beradaptasi dengan lingkungan, mudah dalam perawatan, dan modal yang diperlukan untuk membuka usaha peternakan domba relatif kecil.

Berdasarkan data dari DITJENNAK 2016 populasi ternak domba yang ada di Indonesia cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, untuk populasi domba secara nasional tahun 2015 yaitu 17,02 juta ekor sedangkan populasi domba pada tahun 2014 adalah 16,09 juta ekor dengan artian mengalami peningkatan sebesar 5,8 persen. Adanya peningkatan jumlah total populasi ternak domba yang ada di Indonesia ini seiring dengan meningkatnya permintaan nasional terhadap domba yang sekaligus mengindikasikan bahwa potensi daging domba dalam rangka pemenuhan kebutuhan daging masih sangat terbuka lebar.

Untuk memenuhi kebutuhan domba secara nasional perlu dilakukan usaha budidaya ternak domba, salah satunya adalah usaha penggemukan ternak domba. Didalam usaha penggemukan ternak domba yang perlu diperhatikan adalah pada manajemen pemeliharaan yang meliputi perkandangan, pemberian pakan, perawatan dan kesehatan. Menurut Mulyono dalam Fitriani (2010) pada manajemen perawatan domba meliputi: memandikan ternak, mencukur bulu domba dan memotong kuku. Perawatan pencukuran bulu domba ini diperlukan karena bulu domba tumbuh lebih lebat dibanding ternak kecil lain. Dari segi ekonomis, bulu domba yang pendek dan bersih akan menunjukkan gemuk tidaknya domba sehingga mempengaruhi harga jualnya.

Sering kali peternak tidak melakukan penanganan berupa pencukuran bulu domba dengan alasan efisiensi tenaga kerja dan investasi alat pencukur yang terlalu mahal.

Bulu domba yang tidak pernah dicukur bulunya akan menjadi gembel dan akan sulit untuk dibersihkan, kondisi bulu yang seperti ini merupakan tempat yang

baik untuk bersarangnya penyakit, parasit dan jamur yang dapat membahayakan kesehatan ternak. Menurut Mathius *dkk.*, (1989), bulu-bulu yang menggumpal dan kotor sebaiknya digunting, karena kondisi bulu yang seperti ini merupakan tempat yang baik untuk bersarangnya penyakit, parasit dan jamur yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan ternak. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dari kuman penyakit, parasit-parasit luar (ektoparasit) seperti kutu serta penyakit kulit lainnya yang disebabkan oleh jamur.

Pencukuran bulu secara teratur merupakan komponen penting dari program pengendalian ektoparasit. Pencukuran tersebut akan mengurangi parasit pada suhu tinggi yang dihasilkan oleh sinar matahari, yang secara langsung berbahaya bagi parasit tersebut (Tomazweska *dkk.*, 1993). Proses pengurangan ektoparasit dapat dilakukan dengan cara dimandikan tetapi terlebih dahulu dicukur, setelah itu disemprotkan pestisida. Ektoparasit yang menempel pada tubuh domba dapat mengakibatkan beberapa penyakit seperti kudis akibat dari ektoparasit yang masuk kedalam permukaan kulit dan merusak sel-sel kulit. Sebagian ektoparasit menyebabkan kegatalan dan gangguan yang hebat, sehingga ternak tidak dapat makan secara teratur dan tidak tumbuh dengan baik. Jenis ektoparasit yang lainnya menyebabkan kerugian yang serius, dan seringkali berakhir dengan kematian ternak (Tomazweska *dkk.*, 1993).

Domba yang dicukur, bulu kelihatan bersih, tidak kotor, bulu kelihatan tidak gembel, ternak kelihatan lincah, ternak tidak akan mengalami stress, ternak akan sehat karena tidak ada untuk bersarangnya bibit penyakit. Bulu pada domba merupakan insulasi (perekat) yang dapat menghambat pembuangan panas tubuh

melalui kulit, pencukuran bulu dapat mengurangi insulasi, sehingga pembuangan beban panas tubuh melalui penguapan airdan radiasi permukaan kulit lebih mudah dilakukan, hal ini akan mengurangi stress. (Bianca, 1968).

Menurut Ramdan (2007) bahwa peningkatan suhu dan kelembaban lingkungan dapat menyebabkan penurunan terhadap konsumsi pakan, sehingga makin tinggi suhu dan kelembaban udara pada suatu tempat cenderung menurunkan produktivitas ternak. Produktivitas terutama pertambahan bobot badan yang lambat disebabkan oleh tidak efisiennya penggunaan energi untuk pertumbuhan, karena sebagian energi tersebut banyak digunakan untuk meningkatkan aktivitas fisiologis diantaranya respirasi.

Ternak yang mengalami stress akan menderita kekurangan energi akibat menurunnya konsumsi makanan, oleh karena itu dengan pencukuran bulu secara berkala akan dapat menghindari dari stress tersebut.

Minimnya informasi mengenai efek yang diperoleh dari pencukuran terhadap kinerja produksi domba lokal belum banyak diteliti. Perlu dilakukan studi pengaruh pencukuran terhadap kinerja pada domba lokal. Kinerja produksi ternak akan meningkat apabila ternak tersebut sejahtera. Kinerja produksi dapat dilihat dari pertambahan bobot badan harian, konsumsi pakan, konversi pakan dan skore kondisi tubuh/ *Body Condition Score* (BCS).

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pencukuran bulu domba terhadap kinerja produksi domba lokal.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti dan peternak mengenai kinerja domba lokal pada usaha penggemukan dengan perlakuan pencukuran bulu domba.